

The Kusa-Manea Trilingual Picture Dictionary as a Literacy Innovation for the Revitalization of Local Languages

Kamus Bergambar Trilingual Kusa-Manea sebagai Inovasi Literasi untuk Revitalisasi Bahasa Daerah

Thersia Magdalena Tamelan¹, Alfred Snae^{2✉}, Festif Rudolf Hoinbala³, Erny Selfina Nggala Hambandima⁴, Brigita Halle⁵, Eunike Lado⁶, Gracia J. Ferderika⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Indonesia
alfredsnae01@gmail.com

Submitted: 13-06-2026

Revised: 20-06-2026

Accepted: 01-07-2026

ABSTRACT

Regional languages are an important part of cultural identity and are currently facing the threat of extinction due to a decline in the number of speakers and limited written documentation. The Kusa Manea language in Malaka Regency, East Nusa Tenggara, shows signs of a shift in usage, particularly among the younger generation. This study aims to develop a trilingual picture dictionary (Kusa-Manea–Indonesian–English), test its readability and community acceptance, and analyze its contribution to the revitalization of the regional language. The method used is a participatory approach within Community Service (PKM) activities involving native speakers, teachers, and students. The stages of the service project included vocabulary identification, language documentation, orthography development, dictionary development, as well as validation and readability testing. The project resulted in an illustrated dictionary containing approximately 200 basic vocabulary words accompanied by visual illustrations. Validation showed a high level of acceptance among native speakers, while readability testing indicated that approximately 80% of students were able to understand the vocabulary with the aid of images. These findings demonstrate that the trilingual picture dictionary is an effective literacy tool capable of enhancing language comprehension and supporting the revitalization of the Kusa Manea language through a visual and contextual approach.

Keywords: picture dictionary, Kusa-Manea language, literacy, language revitalization, trilingual

ABSTRAK

Bahasa daerah merupakan bagian penting dari identitas budaya dan saat ini menghadapi ancaman kepunahan karena penurunan jumlah penutur dan keterbatasan dokumentasi tertulis. Bahasa Kusa Manea di Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur, menunjukkan tanda-tanda pergeseran penggunaan, terutama di kalangan generasi muda. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan kamus bergambar tiga bahasa (Kusa-Manea–Indonesia–Inggris), menguji keterbacaannya



dan penerimaan masyarakat, serta menganalisis kontribusinya terhadap revitalisasi bahasa daerah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang melibatkan penutur asli, guru, dan siswa. Tahapan pengabdian meliputi identifikasi kosakata, dokumentasi bahasa, pengembangan ortografi, pengembangan kamus, serta validasi dan pengujian keterbacaan. Hasil pengabdian menghasilkan kamus bergambar yang berisi sekitar 200 kata kosakata dasar disertai ilustrasi visual. Validasi menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi dari penutur asli, sedangkan pengujian keterbacaan menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa mampu memahami kosakata dengan bantuan gambar. Temuan ini menunjukkan bahwa kamus bergambar tiga bahasa efektif sebagai media literasi yang dapat meningkatkan pemahaman bahasa dan mendukung revitalisasi bahasa Kusa Manea melalui pendekatan visual dan kontekstual.

Kata kunci: kamus bergambar, bahasa Kusa-Manea, melek huruf, revitalisasi bahasa, trilingual

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan bagian penting dari identitas budaya, warisan intelektual, dan pengetahuan lokal suatu masyarakat. Keberadaan bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media transmisi nilai-nilai budaya, sejarah, dan sistem pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, dalam konteks globalisasi dan modernisasi, banyak bahasa daerah menghadapi ancaman serius akibat menurunnya jumlah penutur aktif dan berkurangnya penggunaan bahasa tersebut dalam berbagai domain kehidupan. Sari, Insani, dan Ridha menegaskan bahwa bahasa yang tidak lagi ditransmisikan secara aktif kepada generasi muda berada pada risiko tinggi mengalami kemunduran bahkan kepunahan.¹

Revitalisasi bahasa daerah tidak hanya bertujuan mempertahankan sistem komunikasi suatu komunitas, tetapi juga menjaga identitas budaya dan pengetahuan lokal yang terkandung di dalamnya. Luksiawati, Natalia, dan Fadilah menjelaskan bahwa hilangnya suatu bahasa sering kali diikuti oleh hilangnya pengetahuan tradisional, praktik budaya, dan cara pandang masyarakat terhadap lingkungannya.² Oleh karena itu, upaya dokumentasi bahasa dan pengembangan media pembelajaran berbasis bahasa daerah menjadi salah satu strategi utama dalam berbagai program revitalisasi bahasa di dunia.³

Bahasa Kusa-Manea yang dituturkan oleh masyarakat Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu bahasa daerah yang menghadapi tantangan tersebut. Meskipun masih digunakan oleh sebagian masyarakat, terutama generasi tua, penggunaannya semakin berkurang di kalangan generasi muda. Dalam lingkungan

¹ Intan Permata Sari R, Nabila Nurul Insani, and Muhammad Rasyid Ridha, 'Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah Dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Warisan Budaya Di Era Global', *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 91–96.

² Enny Luksiawati, Febrina Natalia, and Iin Fadilah, 'Analisis Ekologi Bahasa Terhadap Faktor Penyebab Dan Strategi Pencegahan Kepunahan Bahasa Daerah Di Indonesia', *Jupensal (Jurnal Pendidikan Universal)* 2, no. 3 (2025): 105–17.

³ Z Chandra, 'Analisis Kurikulum Merdeka: Mampukah Merevitalisasi Bahasa Daerah?', *Journal of Information Systems and Management* 02, no. 06 (2023): 28–38.

pendidikan formal, bahasa Indonesia menjadi bahasa utama yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga kesempatan siswa untuk menggunakan dan mempelajari bahasa Kusa-Manea semakin terbatas. Selain itu, bahasa Kusa-Manea masih memiliki keterbatasan dokumentasi tertulis yang dapat digunakan sebagai sumber belajar maupun sebagai sarana pelestarian bahasa.

Perkembangan teknologi dan media digital turut memengaruhi pola penggunaan bahasa di kalangan generasi muda. Marpaung, dkk. menyatakan bahwa dominasi bahasa-bahasa besar dalam pendidikan, media, dan teknologi merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa pada komunitas bahasa minoritas.⁴ Akibatnya, bahasa daerah semakin jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan berpotensi mengalami penurunan fungsi sosial.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media literasi berbasis bahasa daerah dapat berkontribusi terhadap pelestarian bahasa sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Suprihatien menemukan bahwa penggunaan kamus bergambar mampu meningkatkan pemahaman kosakata siswa sekolah dasar karena membantu menghubungkan konsep verbal dengan representasi visual.⁵ Temuan serupa dilaporkan oleh Muhtadin, Sartika, dan Amin yang menunjukkan bahwa media visual berperan penting dalam meningkatkan retensi kosakata dan efektivitas pembelajaran bahasa.⁶

Dalam perspektif pembelajaran, Aryani dan Lestari menjelaskan bahwa integrasi teks dan gambar mampu meningkatkan pemahaman karena peserta didik memproses informasi melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan.⁷ Temuan ini diperkuat oleh teori dual coding yang dikemukakan oleh Pajriah dan Budiman, yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui dua sistem representasi akan lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan informasi yang hanya disajikan secara verbal.⁸

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian dan pengembangan kamus daerah masih berfokus pada dokumentasi linguistik atau penyusunan kamus bilingual tanpa integrasi visual yang kuat dan tanpa keterlibatan aktif masyarakat sebagai pemilik bahasa. Padahal, keterlibatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan revitalisasi bahasa.⁹

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan kamus

⁴ Jonathan Halomoan Marpaung et al., 'Pergeseran Bahasa Pada Anak-Anak Dari Keluarga Suku Batak Toba Di Kota Medan', *Jurnal Pendidikan Bahasa* 15, no. 1 (28 March 2025): 21–27, <https://doi.org/10.37630/jpb.v15i1.3208>.

⁵ Suprihatien et al., 'Penggunaan Cerita Bergambar Sebagai Alat Bantu Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Kelas Rendah Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu* 8, no. 6 (2021): 4654–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9109>.

⁶ Khoirul Muhtadin, 'Pelatihan 1 Jam Mampu Praktik Membaca Qira'at 'Asyr Untuk Guru Tahfidz Yayasan An-Naba Subang', *Suluh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 1–12.

⁷ Naila Aryani and Agus Lestari, 'Menerapkan Teori Multimedia Learning Untuk', *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 12 (2025): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/4cvx8h18>.

⁸ Sri Pajriah and Agus Budiman, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Di SMA Informatika Ciamis)', *Jurnal Artefak* 4, no. 1 (25 April 2017): 77, <https://doi.org/10.25157/ja.v4i1.737>.

⁹ Delfam Aldisya Ervani, Riska Harist Hammami, and Ragil Nur Safitri, 'Revitalisasi Bahasa Daerah Di Era Digital : Studi Kasus Penggunaan Bahasa Jawa Dalam Karawitan Uin Raden Mas Said Surakarta', in *Cultural Resilience and Digital Literacy for a Diverse Society* (Surakarta: Asosiasi Dosen Ilmu-Ilmu Adab (ADIA) Se-Indonesia, 2025).

bergambar trilingual (Kusa-Manea–Indonesia–Inggris) yang disusun melalui pendekatan partisipatif bersama penutur asli bahasa Kusa-Manea. Berbeda dengan kamus daerah yang umumnya berfungsi sebagai dokumentasi bahasa, produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini dirancang sebagai media literasi yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran sekaligus mendukung revitalisasi bahasa daerah. Pendekatan trilingual juga memberikan nilai tambah karena memungkinkan pengguna memperoleh akses terhadap bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa internasional secara bersamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kamus bergambar trilingual bahasa Kusa-Manea, menguji tingkat keterbacaan dan penerimaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan, serta menganalisis kontribusinya terhadap upaya revitalisasi bahasa daerah.

METODE PELAKSANAAN

Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui wawancara dengan penutur asli bahasa Kusa-Manea, guru sekolah dasar, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pelestarian bahasa daerah serta kebutuhan terhadap media pembelajaran berbasis bahasa lokal. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan media literasi yang dapat digunakan untuk memperkenalkan bahasa Kusa-Manea kepada generasi muda secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam kegiatan ini meliputi: (1) tersusunnya kamus bergambar trilingual yang layak digunakan, (2) diterimanya produk oleh penutur asli bahasa Kusa-Manea, (3) meningkatnya pemahaman kosakata siswa berdasarkan hasil uji keterbacaan, dan (4) meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian bahasa daerah.

Pelaksanaan

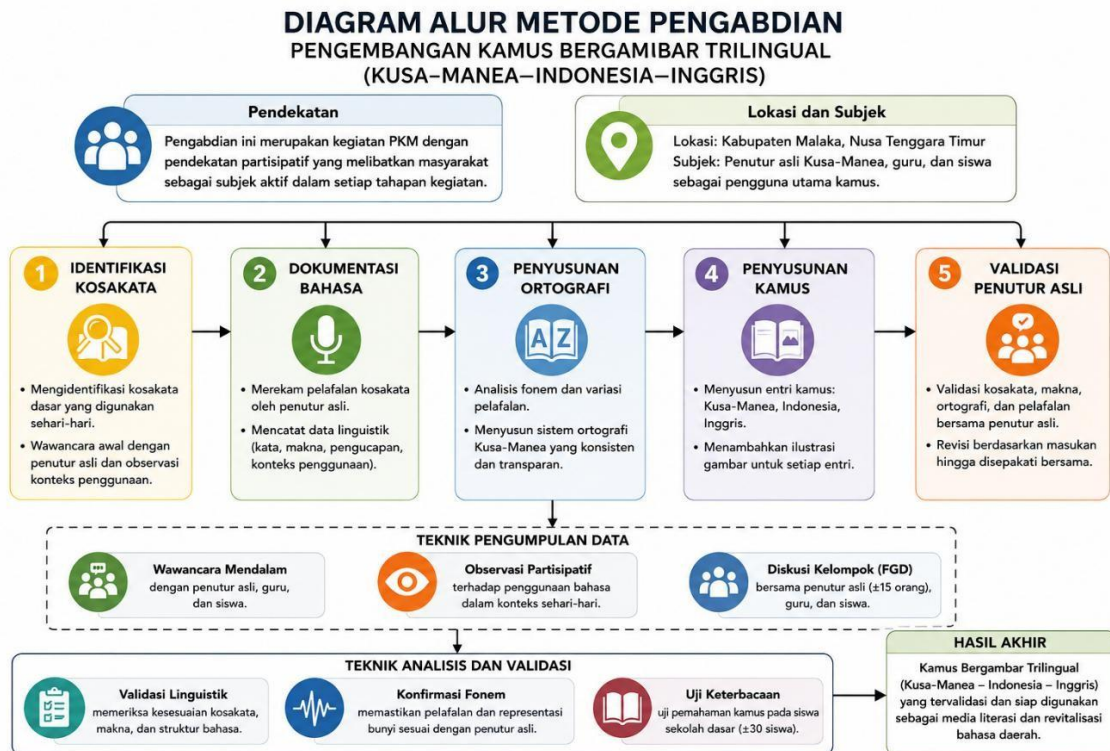
Tahap pelaksanaan meliputi identifikasi kosakata dasar, dokumentasi bahasa, penyusunan sistem ortografi, pengembangan ilustrasi visual, penyusunan kamus bergambar trilingual, dan validasi bersama penutur asli. Kosakata yang dipilih merupakan kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki relevansi dengan lingkungan sosial budaya masyarakat Kusa-Manea.

Setiap entri kamus disusun dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Kusa-Manea, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Untuk meningkatkan pemahaman pengguna, setiap kosakata dilengkapi dengan ilustrasi visual yang merepresentasikan makna kata secara konkret.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah (FGD), dan uji keterbacaan terhadap siswa sekolah dasar sebagai pengguna utama produk. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur melalui tingkat penerimaan masyarakat terhadap kamus yang dikembangkan, kesesuaian ortografi dengan penggunaan bahasa di lapangan, dan tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata

yang disajikan.



Gambar 1: Bagan Alur Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

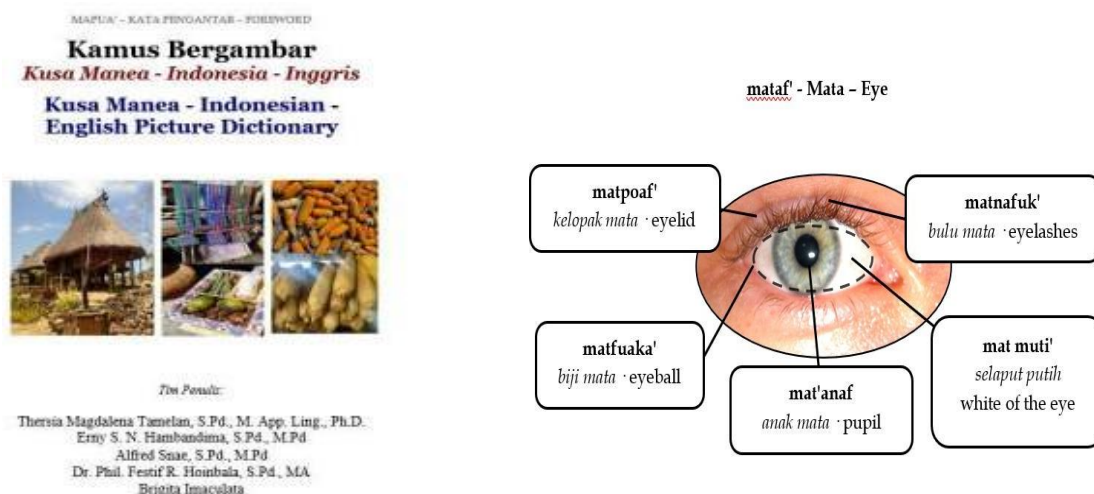
Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah dasar di lokasi kegiatan belum memiliki bahan ajar atau media literasi yang secara khusus memuat bahasa Kusa-Manea. Guru umumnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama sehingga kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan bahasa daerah menjadi semakin terbatas.

Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai sarana literasi sekaligus pelestarian bahasa daerah. Oleh karena itu, tim pengabdian bersama masyarakat menyepakati pengembangan kamus bergambar trilingual sebagai solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi tingkat keterbacaan kamus, tingkat penerimaan masyarakat, dan kemampuan siswa memahami kosakata yang disajikan. Keunggulan program ini terletak pada integrasi unsur visual dan penggunaan tiga bahasa yang memungkinkan pengguna memperoleh manfaat ganda berupa pelestarian bahasa daerah dan penguatan literasi multibahasa.

Pelaksanaan

Kegiatan menghasilkan sebuah kamus bergambar trilingual Kusa-Manea–Indonesia–Inggris yang memuat sekitar 200 kosakata dasar. Kosakata dikelompokkan ke dalam beberapa kategori tematik seperti bagian tubuh, hewan, tumbuhan, benda sehari-hari, dan aktivitas.



Gambar 2: Halaman Kamus

Penggunaan ilustrasi visual dalam kamus tidak hanya berfungsi sebagai elemen pendukung tampilan, tetapi juga membantu membangun hubungan antara bentuk bahasa dan makna yang direpresentasikan. Menurut Suherlinda, dkk., kombinasi teks dan gambar memungkinkan peserta didik membangun representasi mental yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks.¹⁰ Oleh karena itu, ilustrasi visual dalam kamus ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata.

Temuan tersebut juga sejalan dengan teori dual coding yang menyatakan bahwa informasi yang diproses melalui sistem verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat.¹¹ Dengan demikian, penggunaan gambar dalam kamus tidak hanya meningkatkan daya tarik produk tetapi juga memperkuat fungsi edukatifnya.

Pendekatan trilingual memberikan manfaat tambahan berupa penguatan literasi multibahasa. Irafany, dkk. menjelaskan bahwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam proses pembelajaran dapat memperluas kompetensi komunikasi peserta didik sekaligus memperkuat identitas linguistik mereka.¹² Dalam konteks ini, penyajian kosakata dalam bahasa Kusa-Manea, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris memungkinkan pengguna mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih luas

¹⁰ Suherlinda et al., 'Pemanfaatan Flipbook Dalam Mengemas Materi Teks Deskripsi Berwawasan Budaya Daerah Kelas X', *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 1 (2026): 39–49, <https://doi.org/10.47709/educendekia.v6i01.8124>.

¹¹ Lulus Anggun Listiyani et al., 'Pengaruh Metode Pembelajaran Dual Coding Dalam Bentuk Audiovisual Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Pada Siswa Kelas V & VI Di SDN 2 Korowelanganyar', *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat* 3, no. 5 (22 September 2025): 128–35, <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i5.2250>.

¹² Marcella Nadya Irafany et al., 'Analisis Teori Dan Referensi Pembelajaran Bilingual : Metode , Teknik , Strategi, Evaluasi, Dan Aspek Pembelajaran Komprehensif', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. May (2025): 387–93, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15479396> Analisis.

tanpa mengabaikan bahasa daerah sebagai identitas budaya lokal.

Validasi yang dilakukan bersama penutur asli menunjukkan bahwa sebagian besar kosakata dan sistem ortografi yang digunakan telah sesuai dengan penggunaan bahasa di masyarakat. Beberapa perbaikan dilakukan terutama pada aspek representasi bunyi tertentu agar lebih sesuai dengan pengucapan lokal.



Gambar 3: Dokumentasi Kegiatan Validasi dan Implementasi

Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa mampu memahami kosakata yang disajikan dengan bantuan ilustrasi visual. Hasil ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat keterbacaan yang baik dan berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran bahasa daerah.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan uji keterbacaan setelah implementasi kamus. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan mengingat kosakata yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan kosakata yang hanya disajikan dalam bentuk teks. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Jatawitika, Warpala, dan Tegeh mengenai efektivitas pembelajaran multimedia.¹³

Selain meningkatkan pemahaman kosakata, kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian bahasa daerah. Selama proses validasi dan implementasi, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk terlibat dalam dokumentasi dan pengembangan bahasa Kusa-Manea. Menurut Hadiwijaya, dkk., partisipasi aktif masyarakat merupakan salah satu faktor utama keberhasilan program revitalisasi bahasa karena memungkinkan masyarakat menjadi pelaku utama dalam proses pelestarian bahasa mereka sendiri.¹⁴

¹³ I.G.Y. Jatawitika, I.W.S. Warpala, and I.M. Tegeh, 'Efektivitas Multimedia Pembelajaran Gamifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik', *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 14, no. 2 (25 November 2024): 159–68, https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v14i2.4112.

¹⁴ Munawir Hadiwijaya et al., 'Sosialisasi Program Konservasi Dan Revitalisasi Bahasa Daerah Melalui Aplikasi Nusantara in Your Hand', *Anfatama* 2, no. 1 (2023): 1–5; Khoirul Muhtadin and Asep Warnudin, 'Pendampingan Tadarrus Al-Qur'an Metode 5T: Kunci Peningkatan Motivasi Dan Interaksi Santri Tahfidz LTIQ As-Syifa Dengan Al-Qur'an', *Bisma: Jurnal*

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah kosakata yang dimasukkan ke dalam kamus masih terbatas dan belum mencakup seluruh variasi dialek yang terdapat dalam komunitas penutur bahasa Kusa-Manea. Selain itu, pengembangan ilustrasi dan proses validasi memerlukan waktu yang relatif panjang.

Sebagai tindak lanjut, pengembangan kamus digital, penambahan jumlah kosakata, dan perluasan cakupan dialek menjadi agenda penting untuk meningkatkan keberlanjutan program revitalisasi bahasa Kusa-Manea di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menghasilkan kamus bergambar trilingual Kusa-Manea-Indonesia-Inggris sebagai media literasi yang mendukung revitalisasi bahasa daerah. Produk yang dikembangkan melalui pendekatan partisipatif memperoleh tingkat penerimaan yang tinggi dari penutur asli dan masyarakat setempat. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa mampu memahami kosakata yang disajikan dengan bantuan ilustrasi visual. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi unsur visual, penggunaan tiga bahasa, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Pengembangan lebih lanjut dalam bentuk kamus digital, penambahan kosakata, dan perluasan cakupan dialek direkomendasikan untuk meningkatkan keberlanjutan upaya revitalisasi bahasa Kusa-Manea.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Oceanic and Southeast Asian Navigators (OCSEAN) sebagai fasilitator pendanaan kegiatan ini. Proyek ini memperoleh dukungan dana dari European Union's Horizon 2020 Research and Innovation Programme melalui skema Marie Skłodowska-Curie Actions (MSCA-RISE-2019) dengan nomor perjanjian hibah yang relevan. Dukungan ini sangat berarti dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan kamus bergambar trilingual bahasa Kusa-Manea serta proses validasi ortografi bersama penutur asli.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Kabupaten Malaka, khususnya para penutur asli bahasa Kusa-Manea, yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data dan validasi. Apresiasi turut diberikan kepada para mitra, termasuk guru dan siswa sekolah dasar, yang telah mendukung implementasi awal kamus sebagai media pembelajaran.

REFERENSI

- Aryani, Naila, and Agus Lestari. 'Menerapkan Teori Multimedia Learning Untuk'. *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 12 (2025): 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62281/4cvx8h18>.
 Chandra, Z. 'Analisis Kurikulum Merdeka: Mampukah Merevitalisasi Bahasa Daerah?' *Journal of Information Systems and Management* 02, no. 06 (2023): 28–38.
 Ervani, Dulfam Aldisya, Riska Harist Hammami, and Ragil Nur Safitri. 'Revitalisasi Bahasa

- Daerah Di Era Digital : Studi Kasus Penggunaan Bahasa Jawa Dalam Karawitan Uin Raden Mas Said Surakarta'. In *Cultural Resilience and Digital Literacy for a Diverse Society*. Surakarta: Asosiasi Dosen Ilmu-Ilmu Adab (ADIA) Se-Indonesia, 2025.
- Hadiwijaya, Munawir, Eko Sulistiono, Dwi Budiono, and Mistianah. 'Sosialisasi Program Konservasi Dan Revitalisasi Bahasa Daerah Melalui Aplikasi Nusantara in Your Hand'. *Anfatama* 2, no. 1 (2023): 1–5.
- I.G.Y. Jatawitika, I.W.S. Warpala, and I.M. Teguh. 'Efektivitas Multimedia Pembelajaran Gamifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik'. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 14, no. 2 (25 November 2024): 159–68. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v14i2.4112.
- Irafany, Marcella Nadya, Ainida Divanggi, Maulfi Hanifatunnisa, Ilma Az Zahro, Amellya Widyasepti, Putri Dewani Iswara, and Arif Widagdo. 'Analisis Teori Dan Referensi Pembelajaran Bilingual : Metode , Teknik , Strategi, Evaluasi, Dan Aspek Pembelajaran Komprehensif'. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. May (2025): 387–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15479396> Analisis.
- Jonathan Halomoan Marpaung, Rey Dewinata Simanjuntak, Asriaty R Purba, and Risdo Saragih. 'Pergeseran Bahasa Pada Anak-Anak Dari Keluarga Suku Batak Toba Di Kota Medan'. *Jurnal Pendidikan Bahasa* 15, no. 1 (28 March 2025): 21–27. <https://doi.org/10.37630/jpb.v15i1.3208>.
- Luksiawati, Enny, Febrina Natalia, and Iin Fadilah. 'Analisis Ekologi Bahasa Terhadap Faktor Penyebab Dan Strategi Pencegahan Kepunahan Bahasa Daerah Di Indonesia'. *Jupensal (Jurnal Pendidikan Universal)* 2, no. 3 (2025): 105–17.
- Lulus Anggun Listiyani, Anissahrotul Hidayah, Masna KhoerotuNisa, Fitria Handayani, M. Alwi Athoillah, Misbahudin Efendy, and Dicky Hastana Atmaja. 'Pengaruh Metode Pembelajaran Dual Coding Dalam Bentuk Audiovisual Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Pada Siswa Kelas V & VI Di SDN 2 Korowelanganyar'. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat* 3, no. 5 (22 September 2025): 128–35. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i5.2250>.
- Muhtadin, Khoirul. 'Pelatihan 1 Jam Mampu Praktik Membaca Qira'at 'Asyr Untuk Guru Tahfidz Yayasan An-Naba Subang'. *Suluh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 1–12.
- Muhtadin, Khoirul, and Asep Warnudin. 'Pendampingan Tadarrus Al-Qur'an Metode 5T: Kunci Peningkatan Motivasi Dan Interaksi Santri Tahfidz LTIQ As-Syifa Dengan Al-Qur'an'. *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 439–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.61159/bisma.v3i2.579>.
- Pajriah, Sri, and Agus Budiman. 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Di SMA Informatika Ciamis)'. *Jurnal Artefak* 4, no. 1 (25 April 2017): 77. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i1.737>.
- R, Intan Permata Sari, Nabila Nurul Insani, and Muhammad Rasyid Ridha. 'Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah Dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Warisan Budaya Di Era Global'. *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 91–96.
- Suherlinda, Malan Lubis, Abdurahman Adisaputera, Wisman Hadi, Mara Untung Ritonga, Syairal Fahmy Dalimunthe, and Safinatul Hasanah Harahap. 'Pemanfaatan Flipbook Dalam Mengemas Materi Teks Deskripsi Berwawasan Budaya Daerah Kelas X'. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 1 (2026): 39–49. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v6i01.8124>.
- Suprihatien, Alan Surya Utami, Vindi Novi Ardani, Enanda Meta Y, and Sifrael Burdam. 'Penggunaan Cerita Bergambar Sebagai Alat Bantu Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Kelas Rendah Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 8, no. 6 (2021): 4654–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9109>.